

Strategi Penerjemahan Bahasa Indonesia–Arab terhadap Kualitas Penerjemahan

Salma Nur Istiqomah¹, Salma Salsabila², Sulthan Arifin Shaqil³,
Mohamad Zaka Al Farisi⁴, Rinaldi Supriadi⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Pendidikan Indonesia; Indonesia
Correspondence email; salmanuristiqomah18@upi.edu

Submitted: 11/07/2024

Revised: 16/08/2024

Accepted: 13/10/2024

Published: 19/01/2025

Abstract

This study aims to explore Indonesian-Arabic translation strategies and their impact on translation quality. Using a qualitative method based on a literature review, data were collected through documentation techniques involving selecting and analyzing relevant sources. The Miles and Huberman data analysis model included data reduction, presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that translation challenges include grammatical differences, ambiguities, cultural connotations, and meaning equivalence. Identified strategies include adaptation, amplification, reduction, domestication, and foreignization. Technology, such as online resources, also effectively supported the translation process. Moreover, a cultural approach and an in-depth understanding of the source text context are key to producing accurate and relevant translations. In conclusion, appropriate translation strategies and comprehensive contextual understanding are essential to improving the quality of Indonesian-Arabic translations. This study contributes to understanding effective translation practices and supports cross-cultural communication between these two languages.

Keywords

Indonesian-Arabic Translation; Translation Strategies; Translation Quality.



© 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Penerjemahan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab merupakan suatu proses yang kompleks dan menantang, mengingat perbedaan struktural dan budaya yang signifikan antara kedua bahasa tersebut. Dalam konteks ini, strategi penerjemahan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa makna dan nuansa dari teks sumber dapat dipertahankan dalam teks sasaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerjemahan tidak hanya sekadar transfer kata, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang konteks budaya dan sosial yang melatarbelakanginya (Sobri dkk., 2024).

Salah satu tantangan utama dalam penerjemahan bahasa Indonesia ke bahasa Arab adalah perbedaan dalam struktur gramatikal dan penggunaan istilah yang mungkin tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa sasaran. Misalnya, Sobri menekankan pentingnya memahami karakteristik dan perbedaan struktural antara kedua bahasa untuk meningkatkan kualitas penerjemahan (Sobri dkk., 2024). Selain itu, strategi penerjemahan yang tepat, seperti penambahan atau penghilangan makna, dapat membantu penerjemah dalam mengatasi kesulitan ini dan menghasilkan terjemahan yang lebih akurat dan sesuai dengan konteks (Kotambunan, 2018).

Lebih jauh lagi, penerjemah juga harus mempertimbangkan aspek budaya yang melekat pada bahasa yang diterjemahkan. Hal ini penting karena istilah atau ungkapan tertentu dalam bahasa Indonesia mungkin memiliki konotasi budaya yang tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh pembaca bahasa Arab tanpa penjelasan yang memadai. Oleh karena itu, strategi penerjemahan yang melibatkan pelokalan dan pemancanegaraan istilah budaya menjadi sangat relevan dalam konteks ini (Pujiati, 2018).

Dalam penelitian (Perdana, 2017) dalam strategi penerjemahan bahasa Arab yang berterima mengharuskan penerjemahan mudah dipahami dengan memerhatikan aspek kolokasi dalam suatu kalimat, asosiasi kata dengan kata lainnya dan kelaziman asosiasi kata tersebut dalam penerjemahan memungkinkan mudahnya dipahami oleh pembaca dalam bahasa target, fenomena kolokasi menunjukkan bahwa sandingan kata akan selalu bersanding dengan kata tertentu dan tidak bisa tergantikan dalam konteks tertentu (Hardiyanti, 2017) dengan ini penerjemah hendaknya memerhatikan kolokasi kata untuk memenuhi suatu terjemahan yang berterima dan lazim.

Dalam penelitian (Ginting, 2022) menjelaskan bahwa agar suatu terjemahan efektif tersampaikan kepada pembaca bahasa target maka diperlukan strategi penerjemahan, strategi penerjemahan tersebut antara lain; 1.) Strategi penerjemahan Newmark yang menawarkan

prosedur-prosedur yang berkenaan dengan faktor-faktor kontekstual, lebih jauh dalam penelitian (Nabahan, 2007) menyatakan bahwa ada delapan metode penerjemahan menurut Newmark yang dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama yang berorientasi pada Bahasa sumber berupa penerjemahan kata-demi-kata, harfiah, serta sistematis, kemudian kelompok selanjutnya yaitu penerjemahan yang berorientasi pada Bahasa target berupa penerjemahan adaptasi, bebas, idiomatis, dan komunikatif, kemudian 2.) Strategi penerjemahan Jaaskelainen yang menganggap bahwa adanya hubungan antara proses penerjemahan dengan produk terjemahan itu sendiri sehingga ia membagi strategi penerjemahan menjadi dua bagian, yaitu; 1.) Strategi Global, dan 2.) Strategi Lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Gusthini menunjukkan bahwa penerjemah perlu menggunakan strategi yang beragam untuk menangkap makna yang lebih dalam dari teks sumber, terutama ketika berhadapan dengan istilah yang kaya akan makna budaya (Putri & Gusthini, 2022).

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan bahasa Indonesia-Arab, serta dampaknya terhadap kualitas terjemahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang praktik penerjemahan yang efektif dan efisien, serta kontribusinya terhadap pemahaman lintas budaya antara kedua bahasa tersebut.

METODE

Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan menerapkan library research sebagai desain penelitiannya. Sumber data pada penelitian ini ialah data pustaka berupa buku-buku dan hasil penelitian sebelumnya. Data dalam penelitian ini adalah berbagai statement permasalahan dalam menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab serta strategi penerjemahan yang dapat digunakan sebagai resolusi permasalahan yang ada. Data diambil dengan cara purposive sampling dengan menyesuaikan kriteria yang ditentukan peneliti. Kriteria data yang ditentukan meliputi sumber rujukan yang mengandung pembahasan mengenai penerjemahan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, strategi penerjemahan dari kedua bahasa tersebut, dan statement permasalahan dalam penerjemahan kedua bahasa tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menerapkan langkah-langkah teknik menyimak dan mencatat. Pada langkah teknik simak, peneliti menyimak sumber buku atau jurnal yang memuat kriteria data yang telah ditentukan. Setelah itu pada langkah

teknik catat, peneliti mencatat secara manual permasalahan dan strategi apa saja yang telah ditemukan untuk penerjemahan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah utama. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Saleh, 2017). Pertama, reduksi data, yaitu menyaring dan memilih data dari buku atau jurnal yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, seperti permasalahan penerjemahan dan strategi penerjemahan. Data yang relevan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema tertentu, seperti jenis permasalahan atau strategi yang digunakan. Kedua, penyajian data, dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk tabel atau deskripsi untuk menunjukkan hubungan antara permasalahan penerjemahan dan strategi yang diusulkan sebagai solusinya. Terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan pola atau hubungan dalam data untuk menjawab pertanyaan penelitian, diikuti dengan verifikasi terhadap sumber rujukan untuk memastikan akurasi dan konsistensi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah menyimak dan mencatat data dari berbagai sumber. Beberapa temuan permasalahan dalam penerjemahan didapatkan dari Haykal dkk dan Aditya yang dijelaskan dalam tabel berikut ini (Kurniawan, 2024; Nabil & Muhammad Abdallah, 2023).

Tabel 1. Permasalahan dalam Penerjemahan

| No | Aspek | Penjelasan | Contoh |
|----|--|---|---|
| 1 | Kesepadanan Makna dan Pergeseran Makna | Terjemahan harus memastikan pesan dan nuansa dari bahasa sumber (BSu) tetap utuh dalam bahasa sasaran (BSa), meskipun ada perbedaan struktur dan budaya. | Kata "صِرَاط" diterjemahkan sebagai "jalan lurus" dalam konteks agama Islam; penggunaan kata "dengan" yang kurang konsisten dalam Surah Al-Fatihah. |
| 2 | Tantangan Leksikal dan Gramatikal | Memilih kata yang tepat secara arti dasar (leksikal) dan struktur (gramatikal) sangat penting untuk menjaga makna tetap sesuai konteks. | Kata "رَّحْمَن" dan "رَّحِيم" memiliki makna kaya dalam bahasa Arab yang membutuhkan penerjemahan cermat. |
| 3 | Pendekatan Semantik dan Analisis Kasus | Pendekatan semantik memperhatikan konteks budaya dan struktur bahasa, menghasilkan terjemahan yang lebih fleksibel dan bermakna sesuai dengan audiens target. | Frasa idiomatik "si muka dua" diterjemahkan menjadi "orang bermuka dua"; ayat "أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ" dalam terjemahan |

| | | | |
|---|-------------------------------------|--|--|
| | | | Kemenag memiliki konteks yang tidak sesuai. |
| 4 | Ambiguitas dan Keindahan Bahasa | Terjemahan harus menghindari ambiguitas sambil menjaga estetika bahasa sumber agar pesan tetap jelas dan indah. | Penambahan kata "menyebut" dalam "Dengan menyebut nama Allah" untuk menghindari ambiguitas. |
| 5 | Konteks Budaya dan Referensi Sosial | Humor atau elemen tertentu sangat bergantung pada referensi budaya, norma sosial, dan nilai lokal yang perlu disesuaikan agar tetap relevan. | Referensi cerita dongeng Eropa diterjemahkan menjadi kisah lokal seperti Malin Kundang di Indonesia. |
| 6 | Subtitling dan Dubbing | Teknik ini harus mempertimbangkan keterbacaan teks, ekspresi vokal, dan budaya target untuk menjaga dampak humor atau makna tetap efektif. | Film "Shrek" menggunakan idiom yang disesuaikan agar relevan di budaya lokal. |

Dari tabel 1 menunjukkan hasil temuan dari permasalahan dalam penerjemahan bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Beberapa tantangan tersebut senantiasa ada dalam proses menerjemahkan apalagi terlibat bahasa-bahasa yang sangat kompleks dan memiliki perbedaan yang signifikan. Selain itu ditemukan juga beberapa permasalahan umum yang terjadi pada pelajar saat menerjemahkan. Berikut adalah tabel yang menjelaskan permasalahan dalam faktor non-linguistik dari segi internal dan eksternal pelajar.

Tabel 2. Permasalahan dalam Penerjemahan di Kalangan Pelajar

| Kategori | Faktor Non-Linguistik |
|------------------|--|
| Internal | Pemahaman kosakata dan struktur bahasa yang kurang |
| | Kemampuan berpikir kritis dan analitis |
| | Motivasi dan minat belajar yang rendah |
| Eksternal | Lingkungan belajar |
| | Motivasi dan dukungan sosial |

Pembahasan

Data permasalahan yang diperoleh ialah dari penelitian Haykal dkk dan Aditya. Mereka menjelaskan bahwa terdapat tantangan dalam menerjemahkan bahasa yang lebih komprehensif yaitu dari segi budaya dan dalam segi gramatika bahasa yang berbeda diantara kedua bahasa yang berbeda. Dimana menerjemahkan bahasa ke bahasa lain dengan menyertakan budaya dan menyesuaikan gramatika bahasa bisa menjaga estetika bahasa sumber agar pesan dan makna tetap jelas dan indah (Kurniawan, 2024; Nabil & Muhammad Abdallah, 2023).

Dalam konteks penerjemahan bahasa Indonesia-Arab, penelitian ini menemukan bahwa penerjemah sering menghadapi tantangan yang berkaitan dengan perbedaan struktural dan budaya antara kedua bahasa. Menurut Panessai dkk, proses penerjemahan yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks dan makna yang terkandung dalam teks sumber (TSu) untuk menghasilkan teks sasaran (TSa) yang sepadan (Panessai dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan temuan Riana dkk, yang menunjukkan bahwa kesalahan dalam penerjemahan sering kali disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap aspek morfologi dan sintaksis bahasa Arab, yang dapat mengakibatkan kesalahpahaman makna (Riana dkk., 2022).

Strategi penerjemahan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa pendekatan, seperti adaptasi, amplifikasi, dan reduksi. Gunawan mengidentifikasi bahwa penerjemah sering menggunakan navigasi dan penelitian untuk memahami istilah yang memiliki makna ganda atau konotasi budaya yang berbeda. Hal ini penting untuk memastikan bahwa terjemahan tidak hanya akurat secara linguistik, tetapi juga sesuai dengan konteks budaya yang relevan (Gunawan, 2022). Selain itu, Sujefri menekankan pentingnya pemilihan kata yang tepat dan tata bahasa yang benar dalam penerjemahan, terutama ketika menggunakan alat bantu seperti Google Translate, yang sering kali menghasilkan terjemahan yang tidak akurat (Sujefri dkk., 2022).

Dalam analisis lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa penerjemah perlu menerapkan teknik-teknik tertentu untuk meningkatkan kualitas terjemahan. Misalnya, penerapan teknik domestikasi dan foreignisasi dapat membantu dalam mempertahankan nuansa budaya dari teks sumber (Ruston dkk., 2023). Pendekatan ini memungkinkan penerjemah untuk memilih antara mempertahankan elemen budaya dari bahasa sumber atau menyesuaikannya dengan budaya pembaca bahasa sasaran.

Dalam proses penerjemahan juga harus dilibatkan keakuratan dan kejujuran terjemahan selaras dengan yang disebutkan oleh Nur Aina dkk ialah konsep kejujuran dalam bahasa target. Kejujuran dalam penerjemahan mencakup akurasi literal, tetapi juga memastikan nuansa dan nilai etis yang terkandung dalam teks asli tetap terjaga (Aina dkk., 2024). Dari berbagai pernyataan mengenai permasalahan dalam penerjemahan yang diperoleh maka strategi dalam penerjemahan sangat diperlukan untuk memberikan hasil terjemahan yang berkualitas dengan menyelamatkan makna dari bahasa sumber.

Dalam penelitian Syifa dkk dijelaskan bahwa strategi yang bisa digunakan dalam menerjemahkan bahasa ialah memanfaatkan sumber daring (internet). Misalnya menggunakan

sumber daya online seperti Google Translate atau artikel daring untuk mencari padanan istilah dalam bahasa sasaran yang sesuai dan standar. Menurutnya hal ini efektif dilakukan karena dengan memanfaatkan teknologi yang ada dapat membuat ilmu semakin berkembang dan semakin mudah didapatkan termasuk dalam proses terjemahan (Al Qolbi dkk., 2024).

Strategi selanjutnya ialah memperhatikan perbedaan gramatikal antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab sangat signifikan. Sobri menjelaskan bahwa karakteristik penerjemahan antara kedua bahasa ini dipengaruhi oleh perbedaan struktural yang mendasar, seperti penggunaan tata bahasa dan sintaksis. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemah perlu memahami perbedaan ini untuk menghasilkan terjemahan yang akurat dan dapat dipahami (Sobri dkk., 2024). Selain itu, Sujefri dkk menemukan bahwa kesalahan dalam penerjemahan sering terjadi karena pemilihan kata dan tata baca yang tidak tepat, yang mengindikasikan perlunya perhatian khusus terhadap aspek-aspek ini dalam proses penerjemahan (Sujefri dkk., 2022).

Strategi selanjutnya ialah memperhatikan aspek budaya. Hal ini juga memainkan peran penting dalam strategi penerjemahan. Siregar dkk menekankan bahwa penerjemahan tidak hanya sekedar mengalihkan kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga harus mempertimbangkan konteks budaya yang ada. Hal ini penting untuk memastikan bahwa makna yang dimaksud dalam teks sumber dapat dipahami dengan baik oleh pembaca bahasa sasaran (Siregar dkk., 2022). Gunawan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konteks budaya dapat membantu penerjemah dalam memilih strategi yang tepat untuk menerjemahkan istilah-istilah yang mungkin tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Arab (Gunawan, 2022).

Menurut Newmark pada penelitian Khoiriyatunnisa dkk disebutkan bahwa penerjemahan setia disebut juga sebagai strategi untuk mereproduksi makna kontekstual yang tepat dari bahasa sumber ke dalam batasan struktur tata bahasa dalam bahasa sasaran. Maka pada strategi ini kosakata kebudayaan ditransfer dan urutan gramatikal dipertahankan dalam terjemahan. Namun pada strategi ini seringkali menghasilkan terjemahan yang masih terasa kaku, seringkali asing dan terdapat penyimpangan tata bahasa (Khoiriyatunnisa & Yuniar, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penerjemahan yang beragam dan pemahaman yang mendalam tentang kedua bahasa sangat penting untuk meningkatkan kualitas penerjemahan bahasa Indonesia-Arab. Oleh karena itu, penerjemah disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang kedua bahasa serta konteks budaya yang melatarbelakanginya, guna menghasilkan terjemahan yang lebih

baik dan lebih dapat dipahami oleh pembaca.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerjemahan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab adalah proses kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam tentang perbedaan struktural dan budaya. Penerjemah menghadapi tantangan seperti kesepadanan makna, leksikal, dan gramatikal, yang memerlukan strategi penerjemahan seperti adaptasi, amplifikasi, dan reduksi. Teknik domestikasi dan foreignisasi juga efektif dalam mempertahankan nuansa budaya teks sumber. Untuk meningkatkan kualitas penerjemahan, penerjemah perlu terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang kedua bahasa serta konteks budayanya, sehingga dapat menghasilkan terjemahan yang akurat secara linguistik dan relevan secara budaya.

REFERENSI

- Aina, N., Lestari, D. K., & Sari, N. I. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Penerjemahan Hadis Berperilaku Jujur dari Kitab Riyadhhus Shalihin. *Religion: Jurnal Agama, Sosial*, 3(2), 310–318. <http://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/943%0Ahttps://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/download/943/812>
- Al Qolbi, A. S., Khan, L. F., & Ulfiandi, I. Z. (2024). Tantangan dan Prospek Bahasa Arab di Era Modern. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.51>
- Gunawan, F. (2022). Strategi Penerjemahan Kata Zina dan Rafas: Sebuah Reinterpresentasi. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(2), 339. <https://doi.org/10.26499/rnh.v11i2.4904>
- Khoiriyatunnisa, L., & Yuniar, I. R. (2022). Analisis Metode Penerjemahan Pada Subtitle Film Animasi “Al-Farabi” Versi Arabic Cartoon. *Berajah Journal*, 811–822. <https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/167>
- Kotambunan, F. E. (2018). Strategi Penambahan dan Penghilangan Makna: Kasus Penerjemahan Teks Hukum Bisnis dari Bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 7(2), 199. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v7i2.178>
- Kurniawan, A. D. (2024). Peran Konteks Dalam Menerjemahkan Humor: Tantangan Dan Strategi Untuk Memahami Humor Antar Budaya. *JISHUM (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 3(2), 127–136.
- Mahfudlon, Fanirin, H., & Arifin, M. (2024). Analisis Kesulitan Menerjemah Teks Bahasa Arab Pada Mata Kuliah Tarjamah Di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Tahun 2024. *Cendekia Pendidikan*, 7(11), 50–54.
- Nabil, H., & Muhammad Abdallah, L. (2023). Analisis Kesepadanan Makna Terjemahan Surah Al-Fatihah Qur'an Kemenag Menggunakan Tinjauan Metode Semantik. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 15(1), 74–89. <https://doi.org/10.15548/diwan.v15i1.1096>
- Panessai, I. Y., Iskandar, D., Afriani, Pratiwi, & Effendi, E. (2021). Analisis Teknik Penerjemahan pada Abstrak Jurnal IJAI 6(1). *Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 9–22.

<https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0301.187>

- Pujiati, T. (2018). Studi Pelokalan dan Pemancanegaraan dalam Penerjemahan Istilah Budaya dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris (Kajian Linguistik Terjemahan Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7, 6.
- Putri, G., & Gusthini, M. (2022). Analisis Strategi Penerjemahan Metafora pada Lagu “Skyfall” oleh Adele. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 2(2), 120–128. <https://doi.org/10.33830/humayafhisip.v2i2.4085>
- Riana, S., Nur, S., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati di Pondok Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5215–5225. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3020>
- Ruston, K., Ahyat, H., & Salsabila Inanda Tsabithah. (2023). Analisis Komparatif Model Interpretasi Istilah Warna Dalam Al Qur’an. *AL-MAJALIS : Jurnal Dirasat Islamiyah*, 10(2), 271–291.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Siregar, R., Nuraida, N., Umi Kalsum, E., & Ramadhan, A. (2022). Penerjemahan Sebagai Metode Dalam Pengajaran Bahasa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 99–106. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v7i2.1431>
- Sobri, A., Syahvini, S. N., Rizqa, R. F., Padilah, S., Athallah, M. R., & Fadila, N. (2024). Perbedaan Penerjemahan Gramatikal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 316–324. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.184>
- Sujefri, A., Irnaini Al Badri, H. R., Arifah, Z., & Basid, A. (2022). Analisis Sintaksis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(2), 167. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6476>
- Perdana, D. H. (2017). Strategi Penerjemahan Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9(1), 14–18.
- Hardiyanti, D., Eka, R., Fakultas Bahasa, B., & Asing, B. (2016). Penerjemahan Kolokasi Pada Buku Bacaan Anak Dwibahasa. *ICOLT Proceeding*, 7(Translation), 52–69.
- Dinanta, S., Ginting, B., Kunci, K., Bahasa, :, & Strategi, P. (2022). Strategi Penerjemahan Dalam Bahasa Indonesia Politeknik Negeri Lhokseumawe ABSTRAK. *Jurnal Bahasa*, 11, 162–171.
- Merliawati. (2007). Kongres Linguistik Nasional XII. *Metode, Strategi, Dan Teknik Penerjemahan: Sebuah Tinjauan Mendalam*, June, 43–56.